

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa, sebagai media dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Sastra dibagi menjadi 2 yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat, sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu pantun, syair, dan puisi itu sendiri, sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel, cerita/cerpen, dan drama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel memiliki Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Unsur Intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra atau karangan novel dari dalam yang akan mewujudkan struktur karya sastra, seperti tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, gaya bahasa yang digunakan, dan amanat, sedangkan Unsur Ekstrinsik merupakan unsur yang membangun dari luar sebuah karya sastra seperti aspek ekonomi si penulis, budayanya, agama, latar belakang penulis, dan pendidikan penulis. Selain itu Novel juga memiliki nilai-nilai norma seperti Nilai Sosial, Nilai Ethik, Nilai Hedonik, Nilai Spirit, Nilai Koleksi, dan Nilai Kultural.

Novel yang berjudul *Kitchen* karya Banana Yoshimoto ini diterbitkan pada tahun 1988 oleh Kadokawa Shoten, kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris pada tahun 1993 oleh Megan Backus. Banana Yoshimoto lahir pada 24 July 1964 di Tokyo. Lulusan Nihon University, fakultas seni jurusan sastra. Karyanya berhasil memenangkan penghargaan 6th Kaien Newcomer Writers

Prize pada November 1987 dan 16th Izumi Kyoka Literary Prize pada Oktober 1988. Karya-karyanya termasuk *Kitchen* sudah diterjemahkan dan diterbitkan di lebih dari 20 negara di dunia.

Kitchen karya Banana Yoshimoto ini mengisahkan tentang Mikage yang menemukan kedamaian dari sebuah ruangan yaitu dapur. Bagi Mikage dapur merupakan tempat yang istimewa. Suasananya selalu menghadirkan kedamaian dan ketentraman. Adanya peralatan seperti mangkuk, piring, cangkir, seakan menghadirkan kedamaian untuknya. Bahkan Mikage dapat tertidur nyenyak disamping kulkas yang besar dan dingin. Dibanding diranjang yang empuk atau sofa yang mewah. Kecintaannya terhadap dapur seakan membunuh luka dan kesedihan hatinya setelah neneknya meninggal dunia. Sosok nenek yang begitu dekat karena sejak kecil Mikage sudah ditinggal kedua orangtuanya. Kepergian neneknya ini membuat dia kesepian didalam apartemennya yang luas di Tokyo.

Setelah kematian neneknya, Mikage merasa sangat sedih dan kesepian. Disaat kesedihan itulah muncul pemuda bernama Yuichi mencoba untuk menghilangkan rasa kesedihan yang mendalam dalam diri Mikage. Yuichi adalah pemuda yang bekerja paruh waktu di toko bunga yang sering dikunjungi nenek Mikage. Karena Yuichi juga ikut merasakan kesedihan yang sama seperti Mikage, dia mengajak Mikage untuk tinggal bersama dirinya dan ibunya yang bernama Eriko disebuah apartemen mewah milik keluarga Yuichi. Kemudian Mikage memutuskan untuk hidup sementara di apartemen milik Yuichi. Dan Mikage sangat menyukai dapur yang ada di apartemen tersebut. Setelah mengenal lebih jauh ternyata Eriko bukanlah ibu Yuichi melainkan ayahnya yang merubah penampilannya dengan cara oprasi plastik diseluruh tubuhnya untuk menjadi seorang perempuan. Eriko bekerja disebuah bar, namun kecantikannya setelah dioprasi ini membuat banyak pria yang mengejar-ngejanya sehingga Eriko dibunuh oleh pria gila yang menyukainya. Pria itu kecewa dan merasa dibohongi setelah mengetahui bahwa Eriko ternyata seorang pria dan bekerja di bar. Namun setelah Eriko meninggal, Yuichi merasa kesedihannya datang kembali dan memutuskan untuk pergi jauh dan menutup diri dari dunia luar.

Penulis tertarik untuk menganalisis psikologi tipe introvert yang terlihat pada tokoh Yuichi Tanabe dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto. Menurut penulis tipe introvert sering terjadi di kehidupan masyarakat, tipe introvert pada diri seseorang bisa saja terjadi akibat kurang adanya komunikasi antar sesama manusia, atau menarik diri dari kehidupan sosial, menutup diri dari dunia luar, tidak mau terlibat dengan kegiatan sosial disekitarnya, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan saat berada di tengah orang banyak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam novel ini. Setelah Eriko meninggal, Yuichi merasa kesedihannya datang kembali dan ia mulai kembali menutup dirinya dari dunia luar dan menyendiri ditempat yang jauh. Penulis berasumsi bahwa perilaku tokoh Yuichi ini dapat dipengaruhi oleh tipe *introvert* yang ada dalam diri Yuichi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian terhadap psikologi tipe *introvert* yang terjadi pada tokoh Yuichi Tanabe.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta alur dan latar dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto?
2. Bagaimanakah Analisis Psikologi tipe *introvert* tokoh Yuichi Tanabe menurut teori psikologi Jung tipe *introvert* dari Carl Gustav Jung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang psikologi tipe *introvert* yang terdapat dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto.
2. Menelaah psikologi tipe *introvert* tokoh Yuichi Tanabe menurut teori Jung dari Carl Gustav Jung.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang digunakan untuk membahas tokoh dan penokohan, latar, dan alur adalah pendekatan intrinsik, dan untuk membahas unsur ekstrinsik, yakni teori Jung tipe *introvert* menurut Carl Gustav Jung.

1.6.1 Unsur intrinsik:

a. Tokoh penokohan

Istilah tokoh dan penokohan menunjuk pada pengertian yang berbeda. Tokoh menunjuk pada pelaku cerita, penokohan dan karakteristik menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Sudjiman (1988:16) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan didalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro (2000:165) mengatakan bahwa, tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita, sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2000:176)

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?”, atau “Siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?” dan sebagainya. Watak, perwatakan, karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2000:165).

b. Latar

Menurut Suharianto (1982:22) latar adalah tempat atau waktu terjadinya cerita. Suatu cerita hakikatnya tidak lain adalah lukisan peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu di suatu tempat. Karena manusia atau tokoh cerita tidak pernah dapat lepas dari ruang dan waktu maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar atau setting. Unsur latar terdiri dari:

1) Latar tempat, yaitu mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2000:227).

2) Latar waktu, yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual atau waktu yang berkaitan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2000:230).

3) Latar sosial, yaitu mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial di masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2000:277).

c. Alur

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antar berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap karya fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot, walau mungkin mempergunakan istilah lain.

Stanton dalam Nurgiyantoro (2000:113) mengemukakan bahwa plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat,

peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Abrams dalam Nurgiyantoro (2000:113) menyebutkan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

- 1.6.2 Dalam pendekatan ekstrinsik menggunakan teori jung tipe introvert yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Carl Gustav Jung mengungkapkan bahwa psikologi tipe introvert ini adalah kepribadian manusia yang cenderung untuk menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional, sedang menghadapi masalah atau konflik. Orang-orang tipe introvert biasanya pemalu dan lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan orang banyak. Jung juga mengungkapkan bahwa ia menggolongkan empat fungsi pikiran, yaitu *sensing* (penginderaan), *intuiting* (pengintuisian), *thinking* (berfikir), dan *feeling* (perasaan). Dari empat golongan tersebut, Jung menggabungkannya menjadi tipe-tipe psikologi berdasarkan kombinasi antar sikap dan fungsi-fungsi psikologi, yaitu tipe introvert *sensing* (penginderaan), tipe introvert *intuiting* (pengintuisian), tipe introvert *thinking* (berfikir), dan tipe introvert *feeling* (perasaan).

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto sebagai sumber primer, dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder, yang diperoleh dari buku dan internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk memperdalam pengetahuan mengenai novel Jepang, khususnya novel Jepang yang berjudul *Kitchen* karya Banana Yoshimoto ini. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan psikologi tipe *introvert sensing* (pengindraan), tipe *introvert intuiting* (pengintuisian), tipe *introvert thinking* (berfikir), dan tipe *introvert feeling* (perasaan) yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Bab I Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II Pada bab ini, penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel, yaitu tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto.

Bab III Pada bab ini penulis akan menganalisis mengenai psikologi tipe *introvert* Yuichi Tanabe dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto dengan menggunakan teori jung tipe introvert oleh Carl Gustav Jung.

Bab IV Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat dari penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

